

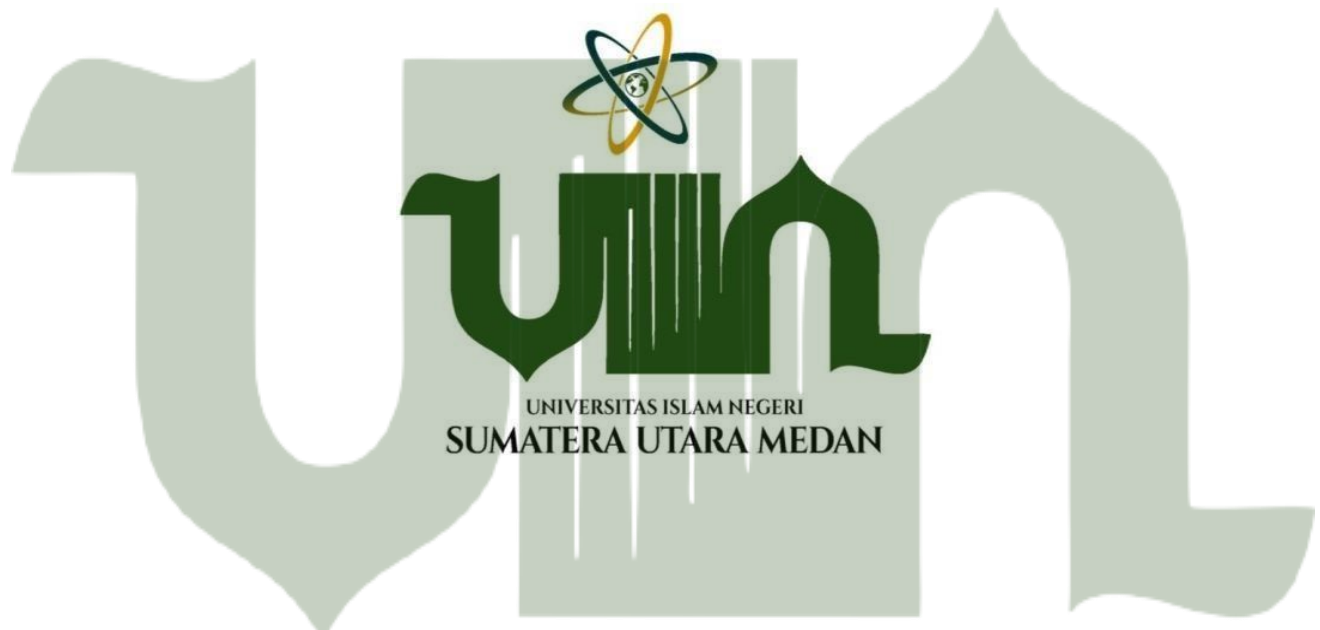
SKRIPSI

**NUSYUZ SUAMI TERHADAP ISTERI PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB
DAN IMAM JALALAIN (STUDI KASUS DESA BANGUN SARI BARU
KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG)**

Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana (S1) Pada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ayu Lestari

NIM: 0403202005



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

“Nusyuz Suami Terhadap Isteri Perspektif M. Quraish Shihab Dan Imam
Jalalain (Studi Kasus Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang)”

Oleh

Ayu Lestari

NIM: 0403202005

Disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1)
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara, Medan.

Medan, 16 Juli 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muzakkir, MAg

NIP. 196901111991031004

Pembimbing II



Ahmad Perdana Indra, M.Ag

NIP. 19761272005011008

SUMATERA UTARA MEDAN

SURAT PERNYATAAN

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : AyuLestari
NIM : 0403202005
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : "Nusyuz Suami Terhadap Isteri Perspektif M. Quraish Shihab Dan Imam Jalalain (Studi Kasus Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)"

Menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di Munaqasyahkan.

Medan, 16 juli 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muzakkir, MAg
NIP. 196901111991031004

Pembimbing II



Ahmad perdana indra, M.Ag
NIP. 19761272005011008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

SURAT PENGESAHAN

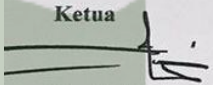
Nama : Ayu Lestari
Nim : 0403202005
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Judul Skripsi : **NUSYUZ SUAMI TERHADAP ISTERI PERSPEKTIF M. QURAIISH SHIHAB DAN IMAM JALALAIN (STUDI KASUS DESA BANGUN SARI BARU KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG)**

Skripsi dengan judul tersebut telah diujikan dalam sidang Munaqasyah skripsi strata (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan pada hari senin 19 Agustus 2024.


Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.


Medan, 19 Agustus 2024
**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

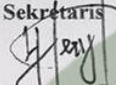

Dr. Ali Darta, MA
NIP. 198310102019031007

Dewan Penguji

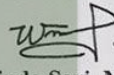

Prof. Dr. H. Muzakkir, M.Ag
NIP. 196901111991031004


Dr. Sulaiman M. Amir, LC.MA
NIP. 197404082008011007

Sekretaris



Herv Sabputra, M.TM.
NIP. 198706132019081001


2. Ahmad Perdana Indra, M.Ag
NIP. 19761272005011008


4. Winda Sari, M.Th
NIP. 198912152019032021



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara


Dr. Marainbang Daulay, M.A
NIP. 196906291997031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Lestari
Nim : 0403202005
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 27 Desember 2001
Alamat : Lorong Putra Jaya Gang Jaya Dusun VIII Desa Bangun Sari
Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Nusyuz Suami Terhadap Istri Perspektif M. Quraish Shihab Dan Imam Jalalain (Studi Kasus Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa)”** adalah benar - benar karya saya. Ide / gagasan orang lain yang ada dalam karya ini disebutkan sumber pengambilannya.

Apabila ditemukan kemudian hari terdapat plagiat, maka saya bersedia dituntut, dan diberi sanksi yang ditetapkan. Saya akan mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 16 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Ayu Lestari

Nim. 0403202005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Swt tuhan semesta Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konsep *Halalan Thayyiban* Terhadap Kehidupan Manusia Dalam Tafsir Al-Misbah” untuk memenuhi tugas akhir sebagai sarana memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Baginda Rosulullahi saw. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat nya, dan semoga semua ummatnya senantiasa mendapatkan syafa'at di hari akhir kelak. Berbagai hambatan dan kesulitan datang menghampiri penulis, dari awal hingga akhir kepenulisan skripsi ini, maka dari itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberikan motivasi, do'adan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Alhamdulillah saya ucapkan atas rasa syukur saya kepada Allah swt. Yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktunya.
2. Terimakasih tak terhingga saya ucapkan kepada orangtua saya, cinta pertama dan penyemangat saya, penguat dalam kehidupan saya yaitu Ayahanda Sutario tercinta dengan Ibunda tercinta saya Rita wati atas segala jasa, pengorbanan dan perjuangannya yang tak henti selalu mendo'akan yang terbaik di setiap langkah saya, hingga sampai detik ini. Semoga Allah memberikan kesehatan, umur panjang, Aamiin. Dan tak lupa kepada Abangda saya Septia ananda tercinta, semoga abang saya diberikan kelapangan dalam kuburnya, dan terbebas dari segala hal buruk yang ada didalam kubur, Aamiin Yaa Rabbal Alaamin.

3. Kepada Prof. Dr. Nurhayati, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara periode 2023-2027 beserta pejabat rektor lainnya.
4. Kepada bapak Dr. Maraimbang, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam periode 2023-2027.
5. Kepada bapak Dr. Ali Dartta, MA, selaku kepala Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir periode 2023-2027.
6. Kepada Prof. Dr. H. Muzakkir, M.Ag selaku pembimbing skripsi I, dan bapak Ahmad Perdana Indra, M.Ag selaku pembimbing skripsi II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat bermanfaat bagi saya untuk kelancaran proses pengerjaan skripsi saya ini.
7. Kepada bapak/ibu civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu, yang telah memberikan kemudahan jalan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kakak saya tercinta Sutri Ade Tia, Am.Keb ,Lilis Ananda, S.KM, dan adik saya Adinda Fadillahh, yang selalu menjadi menyemangatkan serta memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini. Terkhusus kepada diri sendiri, selamat dan semangatlah terus dalam menghadapi tahap selanjutnya.
9. Kepada Luthfy Abdul Aziz, Amd.T selaku sahabat penulis yang telah memberikan semangat dan jasa bantuan kepada penulis dari kuliah sampai saat ini. Terima kasih telah menjadi tempat pendengar keluh kesah penulis. Semoga Allah memberikan keberkahan ilmu yang telah diberikan padanya.
10. Kepada Al-maharib Diniyah selaku murid les penulis yang telah memberikan kebahagiaan disaat penulis sedang sedih dan bingung dalam menulis. Semoga anak-anak murid penulis menjadi anak yang sukses, sholeh dan sholehah serta menjadi manusia yang berguna.
11. Kepada Dea Khairani Manurung, Marhamah An-najah selaku sahabat penulis yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan selalu ada di saat susah dan senang. Serta kepada teman-teman semua terkhusus kelas IAT-B

stambuk 2020 yang telah berjuang bersama-sama selama di perkuliahan ini.
Kalian luar biasa.

Akhirnya kepada Allah swt. Penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis sampaikan, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.



Medan, Juli 2024

Ayu Lestari

0403202005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

ABSTRAK



Nama : Ayu Lestari

NIM : 0403202005

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul skripsi : Nusyuz Suami Terhadap Istri Perspektif M. Quraish Shihab Dan Imam Jalalain (Studi Kasus Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)

Dalam bahasa Arab, *nusyuz* (النُّسُوز) adalah turunan dari kata dasar *nashz* (نَشَز) yang berarti naik atau menonjol. Kata ini secara harfiah dapat diartikan sebagai perilaku yang menonjol atau menyimpang dari norma. Studi ini juga menganalisis kekhawatiran perempuan terhadap *nusyuz*, terutama pada usia tua, dan bagaimana QS. An-Nisa: 128 memberikan panduan dalam mengatasi dan mencegah *nusyuz*. Ayat ini mengajarkan bahwa apabila seorang istri menyadari tanda-tanda *nusyuz* pada suaminya, maka disarankan untuk mengambil tindakan preventif guna memperbaiki hubungan dan menghindari perceraian yang tidak disukai oleh Allah Swt. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*) dan metode penafsiran akan menggunakan metode penafsiran maudu'i dengan penafsiran M. Quraish Shihab dan Imam Jalalain. Penelitian ini mengusulkan berbagai upaya untuk menanggulangi *nusyuz*, termasuk pembangunan mekanisme penyelesaian sengketa yang efektif, promosi nilai-nilai toleransi dan kerukunan sosial, serta penguatan kepemimpinan dan tata kelola pemerintahan yang baik. Selain itu, penekanan pada pendidikan dan sumber daya, pengawasan hukum yang tegas, serta pembangunan klinik pra-nikah sebagai bentuk layanan untuk mempersiapkan pasangan sebelum menikah menjadi penting. Klinik pra-nikah bertujuan memastikan kesiapan pasangan secara emosional dan praktis, serta mencegah potensi masalah dalam pernikahan, termasuk *nusyuz*. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya tindakan preventif dan penyelesaian masalah secara dini dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Dalam Tafsir Al-Misbah ada 4 cara menyelesaikan masalah jika terjadi *nusyuz* terhadap istri, diantaranya: berbicara dan berusaha memperbaiki, cari solusi damai, diperbolehkan rujuk dan bersikap baik dan bertakwa.

Kata Kunci: Nusyuz, penafsiran, nikah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u 1987.

1. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal dalam Bahasa Arab, sama seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal monoftong (tunggal) dan diftong (rangkap).

- a. Vokal monoftong (tunggal) merupakan vokal yang tunggal dalam Bahasa Arab, ketentuan ahli aksaranya sebagai berikut :

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	Fathah
ِ	I	Kasrah
ُ	U	Dommah

- b. Vokal diftong (rangkap) merupakan vokal yang rangkap dalam Bahasa Arab, ketentuan ahli aksaranya sebagai berikut :

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
آي...	Ai	A dan i

أ...	Au	A dan u
------	----	---------

3. Vokal Panjang

Ahli aksara vokal Panjang yaitu (mad), dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf dan harakat, yaitu :

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
آ...آ...	Ā	A dengan garis di atas
إ ...	Ī	I dengan garis di atas
أ...	Ū	U dengan garis di atas

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : /I/ Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qomariah, contoh : al-rijāl bukan ar-rijāl.

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau Tasydīd dalam tulisan arab di lambangkan dengan tanda (ّ) pada ahli aksara dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syaddah. Namun tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syaddah terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiah. Contoh: الضَّرُورَة tidak ditulis ad-darūrah melainkan al-darūrah.

6. Ta Marbūtah

Transliterasi pada *ta marbūtah* ada 2 macam yaitu :

- Ta Marbūtah* hidup yaitu mendapat harakat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya yaitu /t/.

b. *Ta Marbūtah* mati yaitu yang berharakat sukun, transliterasinya /h/.

Jika suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbūtah* itu transliterasinya /h/.

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ = Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
= Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ = Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ = Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا = Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

9. Singkatan-singkatan

Swt	: Subhanahuwata'ala
Saw	: Shallallahu 'alaihiwasallam
H	: Halaman
QS	: Quran Surah
HR	: Hadis Riwayat
Vol.	: Volume
No .	: Nomor
Dkk.	: dan kawan-kawan
NIM	: Nomorindukmahasiswa
NIP	: Nomorindukpegawai
Terj.	: Terjemahan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Terdahulu	14
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
2. Sumber Data	16
a. Sumber Data Primer	17
b. Sumber Data Sekunder	17
3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Teknik Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG NUSYUZ	20
A. Ketentuan <i>Nusyuz</i> dalam Hukum Perkawinan Islam	20
1. Pengertian dan Dasar Hukum <i>Nusyuz</i>	20
B. Kewajiban Suami Istri dalam Keluarga	28

a) Hak Istri yang Menjadi Kewajiban Suami.....	28
b) Hak Suami yang Menjadi Kewajiban Istri.....	31
BAB III M. Quraish Shihab dan Imam Jalalain.....	33
A. Biografi M. Quraish Shihab.....	33
1. Riwayat Intelektual dan Karir.....	34
2. Karya-Karya M. Quraish Shihab.....	36
3. Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Tafsir	37
B. JalaluddinAsy-Syuyuthi.....	39
BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT NUSYUZ DALAM TAFSIR AL	
MISHBAH DAN TAFSIR JALALAIN.....	46
A. Penafsiran Surat An-Nisa Ayat 128 Tentang <i>Nusyuz</i> Suami Pada Istri	46
B. Penyebab Kasus Nusyuz Di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tg	
Morawa.....	55
C. Upaya Menanggulangi Nusyuz Di Desa Bangun Sari Baru.....	64
BAB VPENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
DOKUMENTASI.....	78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DOKUMENTASI
Bapak Ahmad Solihin



Deskripsi dari foto tersebut menunjukkan seseorang Wanita yang sedang melakukan pembinaan dengan bapak Solihin dan seorang wanita yang disebut sebagai "korban nusyuz". Dari deskripsi ini, terlihat bahwa gambar ini mungkin terkait dengan situasi yang melibatkan konflik atau masalah dalam hubungan keluarga atau pernikahan, di mana bapak Solihin memiliki peran sebagai penengah atau figur otoritas dalam penyelesaian masalah tersebut. Ini mungkin terkait dengan situasi yang melibatkan konflik atau masalah dalam hubungan keluarga atau pernikahan, di mana bapak Solihin mungkin memiliki peran sebagai penengah atau figur otoritas dalam penyelesaian masalah tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Bapak Erwin Ramadhani Sebagai Tokoh Masyarakat Desa Bangun SariBaru



Deskripsi Foto tersebut menunjukkan sebuah wawancara atau pembicaraan yang sedang berlangsung antara seseorang dengan Bapak Erwin Ramadhani, yang merupakan seorang tokoh masyarakat dari Desa Bangun Sari Baru. Dari deskripsi ini, terlihat bahwa pembicaraan ini mungkin berusaha untuk membahas atau menyelesaikan masalah yang terkait dengan perilaku suami yang tidak sesuai dengan harapan atau kewajiban terhadap istrinya, dengan melibatkan pandangan atau nasihat dari Bapak Erwin Ramadhani sebagai tokoh masyarakat yang dihormati di desa tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Ibu Suprianti Sebagai Korban Nusyuz



Deskripsi foto tersebut menunjukkan seorang pewawancara yang sedang berinteraksi dengan Ibu Suprianti, yang merupakan korban dari perilaku nusyuz suami yang bernama Bapak Edi Syahputra. Ini adalah momen yang mungkin sarat dengan emosi dan kompleksitas hubungan personal, dan berpotensi untuk memunculkan diskusi atau tindakan lebih lanjut dalam masyarakat terkait masalah nusyuz dalam rumah tangga mana Ibu Suprianti memberikan kesaksian atau menceritakan pengalamannya sebagai korban nusyuz oleh suaminya, Bapak Edi Syahputra. Wawancara ini bisa dimaksudkan untuk memberikan kesadaran akan masalah ini, untuk memberikan dukungan kepada korban, atau untuk mempromosikan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dalam hubungan pernikahan. Ini adalah momen yang mungkin sarat dengan emosi dan kompleksitas hubungan personal, dan berpotensi untuk memunculkan diskusi atau tindakan lebih lanjut dalam masyarakat terkait masalah nusyuz dalam rumah tangga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Ibu Reni Sebagai Korban Nusyuz



Deskripsi foto selfie antara seorang korban bernama Ibu Reni dan pelaku nusyuz terhadap istri, yaitu suami Ibu Reni sendiri, mungkin menunjukkan momen yang kompleks dan sensitif dalam konteks hubungan mereka. Mungkin mencerminkan keberanian dan ketegasannya dalam menghadapi situasi sulit atau keadilan atas pengalaman nusyuz yang dialaminya dari suaminya. Ini bisa mencerminkan keberanian dan ketegasannya dalam menghadapi situasi sulit ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Sebuah kasus temenjadi pembelajaran bagi pasangan lain untuk senantiasa menjaga komunikasi yang baik dan saling menghargai demi kebahagiaan bersamanya, Bapak Sarno. Selama bertahun-tahun, Bapak Sarno menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap Ibu Yanti, sering meninggalkannya sendirian tanpa memberikan perhatian yang cukup. Tidak hanya itu, Bapak Sarno juga sering berkata kasar dan merendahkan Ibu Yanti depan anak-anak mereka, yang menyebabkan dampak psikologis yang mendalam pada dirinya.

Tindakan nusyuz yang dilakukan oleh suami ini berdampak signifikan pada kehidupan Ibu Yanti. Secara fisik, Ibu Yanti mengalami penurunan kesehatan akibat stres yang berkepanjangan. Secara emosional, Ibu Yanti merasa tidak dihargai dan kehilangan kepercayaan diri. Dampak psikologis ini juga mempengaruhi hubungannya dengan anak-anak mereka, yang mulai merasa terganggu dengan ketegangan yang terjadi di dalam rumah.

Untuk mengatasi masalah ini, Ibu Yanti memutuskan untuk mencari bantuan dari pihak ketiga, termasuk konselor pernikahan dan tokoh agama setempat. Langkah ini diambil untuk memberikan mediasi dan mencari solusi terbaik agar Bapak Sarno dapat menyadari kesalahannya dan memperbaiki perilakunya. Dalam beberapa sesi konseling, Bapak Sarno mulai menyadari dampak negatif dari tindakannya dan berusaha untuk berubah demi keharmonisan keluarga.

Kejadian nusyuz suami kepada istri, terutama pada istri yang berusia 50 tahun, menunjukkan betapa pentingnya kesadaran akan tanggung jawab dan penghormatan dalam kehidupan pernikahan. Melalui upaya mediasi dan dukungan, diharapkan pasangan suami istri dapat menemukan jalan tengah untuk memperbaiki hubungan mereka dan kembali membangun rumah tangga yang harmonis. Kasus ini juga menjadi pembelajaran bagi pasangan lain untuk senantiasa menjaga komunikasi yang baik dan saling menghargai demi kebahagiaan bersama.



Pernikahan merupakan ikatan sakral yang mengikat dua individu dalam komitmen untuk saling mencintai, menghormati, dan mendukung satu sama lain. Namun, di dalam perjalanan hidup berumah tangga, tidak jarang terjadi perselisihan dan ketidaksepakatan yang dapat mengganggu keharmonisan. Salah satu bentuk ketidaksepakatan yang serius adalah nusyuz, yang bisa terjadi baik dari pihak istri maupun suami. Nusyuz oleh suami terhadap istri seringkali menjadi sumber konflik yang signifikan, terutama ketika istri tersebut adalah seorang ibu rumah tangga yang sepenuhnya mengandalkan suami.

Ibu rumah tangga, yang mengabdikan hidupnya untuk mengurus rumah dan keluarga, seringkali dihadapkan pada tantangan yang tidak terlihat. Tanggung jawab mereka di rumah, meskipun tidak diupah, sangat berat dan memerlukan banyak pengorbanan. Dalam situasi ini, dukungan emosional dan materi dari suami menjadi sangat penting. Namun, apa yang terjadi ketika suami justru melakukan nusyuz dan mengabaikan kewajibannya?

Mari kita lihat kasus nyata yang terjadi di sebuah keluarga di Desa Bangun Sari. Seorang ibu rumah tangga bernama Ibu Aminah telah menikah selama lebih dari 20 tahun dengan suaminya, Bapak Hendra. Selama bertahun-tahun, Ibu Aminah mengabdikan dirinya untuk merawat rumah dan membesarkan anak-anak mereka. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Bapak Hendra mulai menunjukkan tanda-tanda nusyuz. Ia sering pulang larut malam tanpa memberikan alasan yang jelas,

mengabaikan tanggung jawab finansial, dan bahkan mulai menunjukkan sikap kasar dan merendahkan kepada Ibu Aminah.

Perilaku nusyuz Bapak Hendra ini berdampak besar pada kehidupan Ibu Aminah. Secara fisik, Ibu Aminah mulai mengalami gangguan kesehatan akibat stres dan beban emosional yang berat. Secara emosional, ia merasa terisolasi, tidak dihargai, dan kehilangan kepercayaan diri. Anak-anak mereka juga merasakan dampak negatif dari konflik yang terjadi di rumah, yang mempengaruhi kinerja mereka di sekolah dan hubungan sosial mereka.

Untuk mengatasi situasi ini, Ibu Aminah mencari dukungan dari keluarga, teman-teman, dan konselor pernikahan. Dalam beberapa sesi konseling, masalah-masalah yang mendasari perilaku Bapak Hendra mulai terungkap, termasuk tekanan pekerjaan dan masalah keuangan yang tidak pernah dibicarakan. Dengan bantuan konselor, pasangan ini mulai belajar bagaimana berkomunikasi dengan lebih efektif dan bagaimana menghargai peran masing-masing dalam keluarga.

Kejadian nusyuz suami terhadap istri yang seorang ibu rumah tangga menunjukkan betapa pentingnya komunikasi, pengertian, dan dukungan dalam pernikahan. Istri yang mengabdikan hidupnya untuk keluarga memerlukan penghargaan dan dukungan yang setara dari suami. Melalui mediasi dan dukungan yang tepat, konflik seperti ini dapat diatasi dan hubungan suami istri dapat diperbaiki. Kasus ini juga mengingatkan kita semua akan pentingnya nilai-nilai saling menghargai dan dukungan dalam membangun keluarga yang harmonis dan bahagia.



Dalam konteks ini, kita akan membahas kasus nusyuz suami kepada istri yang disebabkan oleh ketidakpuasan suami terhadap kondisi istrinya yang tidak bekerja. Kasus ini melibatkan Bapak Rahmat dan istrinya, Ibu Sari. Bapak Rahmat bekerja sebagai pegawai kantoran, sedangkan Ibu Sari adalah seorang ibu rumah tangga yang sepenuhnya mengabdikan dirinya untuk mengurus rumah dan anak-anak mereka.

Bapak Rahmat mulai merasa terbebani dengan tanggung jawab finansial yang sepenuhnya berada di pundaknya. Ia merasa bahwa Ibu Sari seharusnya turut serta membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di luar rumah. Ketidakpuasan ini membuat Bapak Rahmat mulai bersikap nusyuz terhadap Ibu Sari. Ia sering mengeluhkan ketidakproduktifan istrinya, merendharkannya dengan perkataan kasar, dan menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap kebutuhan emosional Ibu Sari.

Perilaku nusyuz yang dilakukan oleh Bapak Rahmat berdampak besar pada kehidupan Ibu Sari. Secara emosional, Ibu Sari merasa tidak dihargai dan tidak dicintai oleh suaminya. Rasa tidak berdaya dan rendah diri mulai menguasai dirinya, membuatnya merasa tidak berharga sebagai istri dan ibu. Kondisi ini juga mempengaruhi hubungan Ibu Sari dengan anak-anak mereka, yang mulai merasakan ketegangan dan ketidaknyamanan di dalam rumah.

Untuk mengatasi masalah ini, Ibu Sari memutuskan untuk mencari bantuan dari pihak ketiga, termasuk konselor pernikahan dan tokoh agama setempat. Dengan



bantuan konselor, Bapak Rahmat mulai menyadari bahwa peran Ibu Sari sebagai ibu rumah tangga sama pentingnya dengan perannya sebagai pencari nafkah. Mereka mulai berdialog dan mencari solusi yang dapat memenuhi harapan kedua belah pihak. Salah satu solusi yang diusulkan adalah Ibu Sari mulai melakukan pekerjaan paruh waktu dari rumah yang dapat membantu ekonomi keluarga tanpa mengabaikan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

Kejadian nusyuz suami kepada istri, terutama yang disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap peran istri yang tidak bekerja, menunjukkan pentingnya komunikasi dan saling pengertian dalam pernikahan. Suami dan istri harus saling menghargai peran masing-masing dan mencari solusi bersama ketika menghadapi masalah. Dengan dukungan dan mediasi yang tepat, diharapkan pasangan suami istri dapat memperbaiki hubungan mereka dan kembali membangun rumah tangga yang harmonis. Kasus ini juga menjadi pengingat bagi pasangan lain akan pentingnya nilai saling menghargai dan dukungan dalam pernikahan.

Kisah ini mengangkat kejadian nusyuz yang dialami oleh Ibu Nurhayati, seorang wanita pekerja keras yang menjadi tulang punggung keluarganya. Ibu Nurhayati bekerja sebagai pegawai di sebuah perusahaan swasta, sementara suaminya, Bapak Andi, sedang mengalami masa sulit karena kehilangan pekerjaannya. Kondisi ini menyebabkan ketegangan dalam rumah tangga mereka, terutama karena Bapak Andi merasa tertekan dan malu tidak bisa memberikan nafkah yang cukup untuk keluarganya.

Ketidak mampuan Bapak Andi untuk bekerja dan memberikan nafkah menimbulkan rasa frustrasi yang berlebihan. Rasa tidak berdaya ini kemudian

berujung pada perilaku nusyuz terhadap Ibu Nurhayati. Bapak Andi mulai menunjukkan sikap yang kasar dan tidak menghargai upaya Ibu Nurhayati yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ia sering mengeluarkan kata-kata yang merendahkan, menuduh istrinya tidak menghormati dirinya sebagai kepala keluarga, dan bahkan mengabaikan kebutuhan emosional dan fisik Ibu Nurhayati.

Perilaku nusyuz yang dilakukan oleh Bapak Andi memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan Ibu Nurhayati. Secara emosional, Ibu Nurhayati merasa terluka dan tidak dihargai. Rasa stres yang berkepanjangan karena harus menanggung beban ekonomi keluarga sendirian, ditambah dengan perlakuan suami yang tidak mendukung, membuatnya merasa tertekan. Hal ini juga mempengaruhi kesehatannya secara fisik, serta hubungan dengan anak-anak mereka yang mulai merasakan ketegangan dalam rumah tangga.



Ibu Idah adalah seorang wanita yang setia dan penuh kasih sayang. Ia telah menikah dengan Bapak Yusuf selama 15 tahun dan dikaruniai dua orang anak. Dalam pernikahan mereka, Ibu Idah berperan sebagai ibu rumah tangga yang sepenuhnya mengurus keluarga dan mendukung suaminya. Namun, ketenangan



rumah tangga mereka terganggu ketika Ibu Idah mengetahui bahwa Bapak Yusuf telah menikah siri dengan wanita lain tanpa sepengetahuannya.

Pernikahan siri yang dilakukan oleh Bapak Yusuf menyebabkan perubahan drastis dalam sikap dan perilakunya terhadap Ibu Idah. Bapak Yusuf mulai bersikap nusyuz, yaitu acuh tak acuh dan kasar terhadap Ibu Idah. Ia sering mengabaikan kebutuhan emosional dan fisik Ibu Idah, tidak lagi memberi perhatian yang sama, serta kerap mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan. Bapak Yusuf juga mulai mengurangi tanggung jawabnya dalam mengurus rumah tangga dan anak-anak, yang menyebabkan Ibu Idah harus menanggung beban yang lebih berat.

Ibu Ainun adalah seorang wanita pekerja keras yang berdedikasi pada keluarganya. Ia bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Suaminya, Bapak Deni, kehilangan pekerjaannya beberapa tahun yang lalu dan sejak itu tidak berusaha mencari pekerjaan baru. Lebih parah lagi, Bapak Deni terjerumus ke dalam kebiasaan berjudi online, yang menguras keuangan keluarga dan menyebabkan berbagai masalah.

Ketergantungan Bapak Deni pada judi online membuatnya lalai terhadap tanggung jawab sebagai suami dan ayah. Ia sering menghabiskan waktu di depan layar komputer atau ponsel, berjudi dengan harapan mendapatkan uang cepat. Kebiasaan ini tidak hanya menguras tabungan keluarga tetapi juga memicu perilaku

nusyuz terhadap Ibu Ainun. Bapak Deni menjadi acuh tak acuh, kasar, dan sering kali menyalahkan Ibu Ainun atas segala kesulitan yang mereka hadapi. Ia juga mengabaikan kebutuhan emosional dan fisik Ibu Ainun, serta tidak memberikan dukungan yang diperlukan dalam mengurus anak-anak mereka.

Perilaku nusyuz yang dilakukan oleh Bapak Deni berdampak besar pada kehidupan Ibu Ainun. Secara emosional, Ibu Ainun merasa terluka, dikhianati, dan tidak dihargai sebagai istri dan ibu. Rasa stres dan tekanan yang berkepanjangan akibat harus menanggung beban ekonomi keluarga sendirian membuat Ibu Ainun merasa tertekan dan lelah secara fisik. Hal ini juga mempengaruhi hubungan Ibu Ainun dengan anak-anak mereka, yang mulai merasakan ketegangan dan ketidaknyamanan di dalam rumah.



Ibu Siti adalah seorang wanita yang menikah dengan Bapak Randi pada usia 19 tahun. Pada awal pernikahan, mereka berharap bisa menjalani kehidupan bersama dengan penuh cinta dan kebahagiaan. Namun, seiring berjalannya waktu, Bapak Randi menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan tetap. Ketidakpastian ekonomi dan tekanan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mulai mempengaruhi hubungan mereka.

Ketiadaan pekerjaan tetap membuat Bapak Randi merasa frustrasi dan tertekan. Perasaan tidak berdaya ini kemudian memicu perilaku nusyuz terhadap Ibu

Siti. Bapak Randi sering kali menunjukkan sikap acuh tak acuh, kasar, dan tidak menghargai usaha Ibu Siti dalam mengurus rumah tangga. Ia kerap kali melampiaskan rasa marah dan kecewanya kepada Ibu Siti, menyalahkan keadaan, dan mengabaikan kebutuhan emosional serta fisik istrinya.

Wawancara dengan Bapak Randi

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kasus ini, kami melakukan wawancara dengan Bapak Randi.

Peneliti (P): "Bapak Randi, bisakah Anda menceritakan bagaimana awal mula pernikahan Anda dengan Ibu Siti?"

Bapak Randi (BR): "Kami menikah saat usia kami masih sangat muda, baru 19 tahun. Awalnya, semuanya terasa menyenangkan dan penuh cinta. Namun, setelah beberapa tahun, saya mulai kesulitan mencari pekerjaan tetap. Tekanan ekonomi mulai menghantam kami dengan keras."

P: "Bagaimana perasaan Anda saat menghadapi kesulitan ekonomi tersebut?"

BR: "Jujur saja, saya merasa sangat frustrasi dan tertekan. Rasanya seperti gagal sebagai suami dan kepala keluarga. Setiap kali melihat Ibu Siti bekerja keras di rumah, saya merasa bersalah karena tidak bisa membantu lebih banyak."

P: "Apakah perasaan tersebut mempengaruhi perilaku Anda terhadap Ibu Siti?"

BR: "Iya, sayangnya. Saya sering kali melampiaskan rasa marah dan frustrasi saya kepada Ibu Siti. Saya menjadi kasar dan tidak menghargainya. Saya tahu itu salah, tapi saat itu, saya merasa seperti tidak ada jalan keluar."

P: "Bagaimana Anda melihat dampak dari perilaku Anda terhadap Ibu Siti dan keluarga?"

BR: "Dampaknya sangat buruk. Ibu Siti menjadi sangat terluka dan stres. Hubungan kami menjadi sangat tegang dan anak-anak juga merasakan dampaknya. Saya sangat menyesal telah memperlakukan Ibu Siti seperti itu."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN